

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegiatan ekonomi di pasar modal tidak akan berhenti seiring berjalannya perekonomian yang semakin maju. Kemajuan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari perkembangan pasar modalnya yang menjadi salah satu pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi tersebut akan berdampak pada perubahan nilai baik dari tingkah laku, pola hidup serta pola berpikir dalam kehidupan masyarakat atas harapan kesejahteraan yang lebih baik. Pola perkembangan investasi sekarang ini mulai berjalan ke arah investasi di pasar modal. Pasar modal adalah pertemuan antara dua pihak baik pihak yang mempunyai kelebihan dana serta pihak yang memerlukan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas di bursa efek yang umurnya lebih dari satu tahun seperti saham, obligasi, dan reksa dana (Tandelilin, 2017: 25).

Tujuan transaksi di pasar modal umumnya berkaitan dengan bagaimana menciptakan modal jangka panjang. Hal tersebut sejalan dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pasar modal dalam penyediaan dana jangka panjang. Oleh karena itu, pasar modal dijadikan sarana referensi bagi pelaku ekonomi untuk menginvestasikan dana atau

modal yang dimilikinya. Sehingga pasar modal dapat dikatakan sebagai kunci untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Adanya alternatif pendanaan di pasar modal, investor sebagai pihak yang mempunyai kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya di berbagai sekuritas dengan harapan mendapatkan imbalan (*return*). Sedangkan perusahaan dapat menjual sebagian sahamnya ke *public*, sehingga dapat memperoleh dana untuk mengembangkan kegiatan usahanya atau ekspansi. Hal tersebut dapat meningkatkan kegiatan perekonomian negara dan kemakmuran masyarakat luas. Negara-negara yang sedang berkembang menjadi tujuan dan sasaran untuk menambah kekayaan bagi para pengusaha baik dalam negeri maupun luar negeri dengan cara berinvestasi, salah satunya adalah Indonesia.

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana yang dilakukan saat ini, dengan tujuan mendapatkan sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2017: 2). Salah satu jenis investasi yang cukup menarik dan diminati oleh masyarakat atau investor adalah investasi dalam bentuk saham. Banyaknya investor yang berminat pada investasi saham yaitu karena saham bersifat likuid dan mudah diperjualbelikan, selain itu informasi tentang harga saham pun dapat diperoleh secara leluasa dan mudah diberbagai media sosial maupun visual.

Tujuan para investor berinvestasi, yaitu untuk memaksimalkan *return* (tingkat pengembalian) tanpa mengabaikan risiko yang dihadapinya. Suatu investasi dengan risiko yang besar akan memberikan

return yang besar pula, begitupun sebaliknya investasi yang memiliki risiko yang rendah akan memberikan *return* yang rendah pula (*High Risk High Return*). *Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2017: 113). Memotivasi investor menjadi salah satu faktor pendukung yang perlu dilakukan agar investor bersedia melakukan investasi di pasar modal terutama dalam bentuk investasi saham. Sehingga kebutuhan dana perusahaan dapat ditangani dengan kelebihan dana yang dimiliki investor. Oleh karena itu, yang menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal adalah *return*.

Selain itu, di zaman modern saat ini menuntut investor berpikir cerdas untuk melakukan strategi agar memperoleh risiko yang rendah dengan *return* yang optimal. Saham memiliki tingkat risiko yang tinggi dibandingkan dengan instrumen lain yang diperdagangkan dalam pasar modal. Risiko tersebut berkaitan dengan kondisi ketidakpastian investor atas tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh dari investasi saham tersebut. Sebagaimana yang diharapkan oleh para investor atas saham yang mereka miliki adalah mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi dengan tingkat risiko yang lebih rendah.

Memprediksi *return* saham bukan merupakan hal yang mudah. Para investor harus bisa menganalisis saham-saham dari perusahaan yang akan dibidiknya, dengan berbagai hal yang mungkin dapat memengaruhi *return*

saham perusahaan tersebut. Selain untuk mendapatkan keuntungan, para investor pastinya akan dihadapkan dengan kerugian. Oleh karena itu, para investor perlu melakukan analisis saham guna mengetahui nilai saham dan kriteria saham seperti apa yang akan memberikan *return* optimal sesuai yang diharapkan oleh para investor. Salah satu analisis tersebut adalah dengan menggunakan analisis teknikal. Analisis teknikal merupakan suatu metode peramalan dari fluktuasi harga saham yang datanya diperoleh dari data perdagangan saham yang terjadi di pasar saham. Jenis datanya dapat berbentuk informasi mengenai harga saham, nilai transaksi perdagangan, jumlah volume perdagangan, harga tertinggi, dan terendah pada perdagangan setiap harinya atau informasi yang terkait dengan transaksi saham yang terwujud dalam bentuk *trend* harga saham serta grafik atau sejenisnya (Raharjdo, 2006: 147).

Salah satu alasan investor berinvestasi dalam saham adalah karena mengharapkan *returnnya* yang tinggi baik diperoleh dalam bentuk dividen (*yield*) maupun *capital gain (loss)*. Dividen (*yield*) diperoleh investor setiap tahunnya, besar kecilnya *yield* mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan dan biasanya dilakukan untuk tujuan investasi jangka panjang. Sedangkan *capital gain (loss)* diperoleh dari selisih harga penjualan dan harga pembelian saham, apabila harga pada saat pembelian saham lebih besar dari pada harga pada saat penjualan saham. Maka investor akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya. Biasanya dilakukan untuk tujuan investasi jangka pendek. Walaupun setiap orang memiliki

motivasi yang berbeda dalam berinvestasi, mereka akan tetap memiliki satu kesamaan dan tujuan untuk memaksimalkan *return* dalam investasi yang mereka lakukan.

Daya tarik pasar modal di kalangan investor terletak pada likuiditas saham dan kapitalisasi pasar (*market capitalization*) yang menjadi faktor-faktor penting dalam pengembalian saham (*return* saham). Likuiditas saham dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan investasi untuk memperoleh tingkat pengembalian (*return*) yang optimal. Bagi investor maupun perusahaan likuiditas saham mempunyai arti penting karena likuiditas yang menentukan apakah suatu saham yang akan diinvestasikan dapat dengan mudah dicairkan menjadi uang atau ke dalam bentuk lainnya. Bagi investor akan menguntungkan jika berinvestasi pada saham yang likuid karena lebih mudah ditransaksikan atau diperjualbelikan sehingga terdapat peluang untuk memperoleh *capital gain*. Sedangkan bagi perusahaan likuiditas saham akan menguntungkan, karena jika perusahaan menerbitkan saham baru akan cepat atau mudah terserap oleh pasar dan memungkinkan perusahaan terhindar dari ancaman *delisting* (dikeluarkan) dari pasar modal.

Likuiditas suatu saham memengaruhi mudah tidaknya mendapatkan saham atau menjual saham. Semakin likuid sebuah saham, berarti pembeli dan penjual yang bertransaksi semakin banyak. Artinya saham tersebut cair, laku atau ramai diperjualbelikan (May, 2017: 153). Semakin likuid saham maka frekuensi transaksi semakin tinggi. Hal tersebut menunjukkan

minat investor untuk memiliki saham tersebut juga tinggi. Minat yang tinggi dimungkinkan karena saham yang likuiditasnya tinggi memberikan kemungkinan lebih tinggi untuk mendapatkan *return* saham dibandingkan saham yang likuiditasnya rendah. Jadi suatu saham dikatakan likuid jika saham tersebut tidak mengalami kesulitan dalam membeli atau menjualnya kembali (Mulyana, 2011). Likuiditas saham dapat diukur menggunakan volume perdagangan saham atau *Trading Volume Activity* (TVA). Semakin sedikit volume perdagangan saham, pasar akan semakin sepi atau tidak ada insentif dengan minat beli atau jual investor. Semakin besar TVA menandakan makin besar minat investor terhadap saham tersebut dan juga semakin tinggi tingkat likuiditas sahamnya.

Tidak hanya mempertimbangkan likuiditas saham, para investor juga tertarik berinvestasi di pasar modal yang memiliki kapitalisasi pasar (*market capitalization*) yang besar. Kapitalisasi pasar (*market capitalization*) merupakan nilai besaran perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya di bursa saham (Fakhrudin, 2008: 115). Semakin besar kapitalisasi pasar (*market capitalization*) akan memberikan sinyal positif bahwa harga saham yang beredar juga tinggi, sehingga berpotensi memberikan pengembalian (*return*) yang tinggi kepada investor (Menaje, 2012).

Kapitalisasi pasar (*market capitalization*) menjadi salah satu faktor penting dalam melakukan investasi, karena mencerminkan nilai total perusahaan. Sehingga para investor harus memperhatikan nilai kapitalisasi

pasar (*market capitalization*) suatu saham sebelum melakukan investasi saham pada perusahaan yang akan dibidik tersebut, agar dapat terhindar dari risiko besar yang akan dihadapi kedepannya. Pada umumnya saham dengan kapitalisasi pasar (*market capitalization*) besar yang menjadi sasaran dan incaran investor untuk berinvestasi dalam jangka panjang karena memiliki peluang potensi pertumbuhan suatu saham perusahaan yang mengagumkan serta menggiurkan. Dilihat dari banyak peminatnya, wajar jika harga sahamnya akan relatif tinggi. Sehingga diindikasikan dapat memberikan *return* yang tinggi pula. Investor biasanya cenderung akan lebih lama menahan sebuah saham, apabila saham-saham tersebut memiliki nilai pasar atau kapitalisasi pasar yang besar. Karena semakin besar nilai kapitalisasi pasar (*market capitalization*) suatu saham, semakin lama pula investor menahan kepemilikan sahamnya, karena investor menganggap bahwa saham perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya, risiko lebih kecil dan memiliki prospek yang cerah dalam jangka panjang dengan harapan dapat memperoleh *return* saham yang besar di masa yang akan datang.

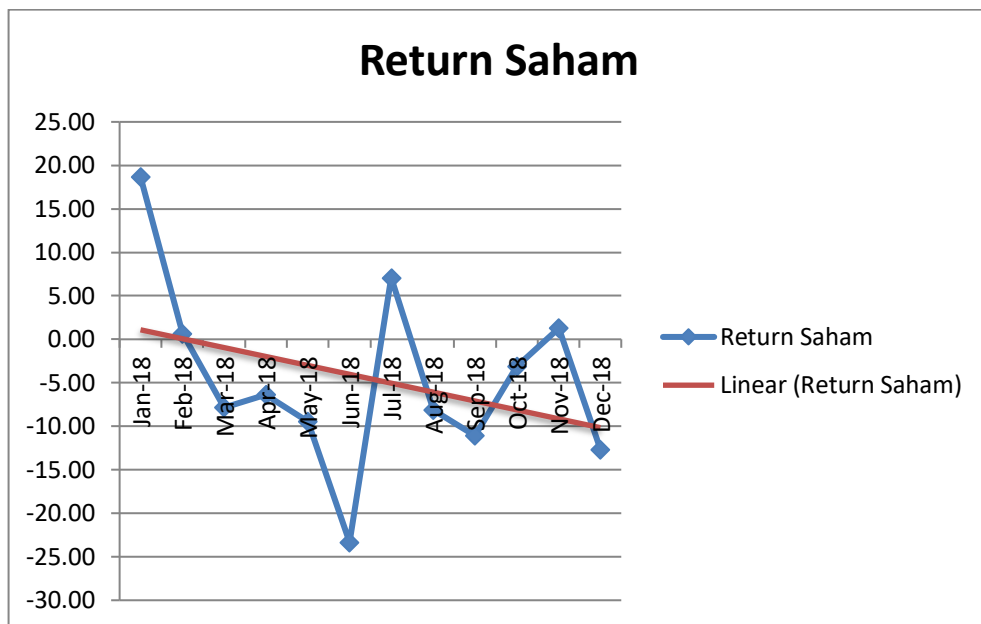
Return saham dengan perhitungan *capital gain (loss)* menunjukkan perubahan harga dari sekuritas, yaitu perbedaan antara harga saham pada saat dibeli (*beginning price*) dan harga saham pada saat dijual (*ending price*). Apabila perbedaan tersebut positif, maka investor dapat menikmati *capital gain* dan sebaliknya. Apabila perbedaan tersebut negatif, maka investor akan mengalami kerugian *capital loss* (Jones et al., 2010).

Seperti halnya harga barang di pasar tradisional yang bisa mengalami fluktuasi, harga saham yang diperdagangkan di pasar modal juga mengalami fluktuasi (Rahmat dan Wahidahwati, 2016). Pergerakan indeks harga saham menjadi penentu investor dalam memilih saham yang terbaik sesuai dengan harapan investor. Sehingga ketika melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kondisi perusahaan emiten. Meskipun tidak sama seperti harga barang di pasar tradisional, harga saham yang diperdagangkan di pasar modal mampu naik dan turun dalam hitungan menit bahkan detik. Oleh karena itu, berfluktuasinya pergerakan indeks dalam industri pasar modal seharusnya perlu ditanggapi dengan serius oleh para investor.

Dari beberapa informasi yang diperoleh bahwa salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan yang bergerak di sektor industri perdagangan, jasa, dan investasi serta subsektor industrinya bergerak dalam bidang periklanan, percetakan, dan media adalah PT Media Nusantara Citra Tbk. yang merupakan perusahaan media terbesar dan terintegrasi di Indonesia. Selain itu, memimpin industri pertelevisian baik dalam pangsa pemirsa maupun pangsa pasar dan juga merupakan pemilik perusahaan produksi konten terbesar di Indonesia. PT Media Nusantara Citra Tbk. juga membuktikan masih tetap bertahan dan masuk ke dalam jajaran indeks saham likuid 45 (LQ45) sampai sekarang. Di tengah persaingan ekonomi yang ketat, persaingan media di era digital

yang pesat, dan menurunnya perekonomian negara dalam mempertahankan posisi atau keberadaannya.

Berikut gambaran mengenai *Return Saham* pada PT Media Nusantara Citra Tbk. Periode Januari – Desember 2018 dapat dilihat pada Gambar 1.1:



Gambar 1.1
Grafik Trend Return Saham

Pada Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa *return* saham pada PT Media Nusantara Citra Tbk. selama 12 bulan pada tahun 2018 mengalami fluktuasi. Namun *return* saham yang diperoleh tersebut sebanyak 7 bulan, yaitu pada bulan Februari, Maret, Mei, Juni, Agustus, September, dan Desember pada tahun 2018 mengalami penurunan. Penurunan tersebut dapat dibuktikan dan dilihat pada Gambar 1.1. yang menunjukkan bahwa grafik *trend* dari *return* saham pada PT Media Nusantara Citra Tbk. mengalami penurunan dan memperoleh nilai koefisien negatif sebesar -

1,033 yang dapat dilihat pada (Lampiran 2). Dengan adanya penurunan tersebut dapat dikatakan bahwa para investor PT Media Nusantara Citra Tbk. mengalami kerugian (penurunan) selama beberapa bulan pada tahun 2018.

Untuk memperkuat penelitian, penulis merujuk pada penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh likuiditas saham dan *market capitalization* terhadap *return* saham dengan adanya bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas saham terhadap *return* saham, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Liem et al. (2019) bahwa likuiditas saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kemudian mengenai pengaruh kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terhadap *return* saham, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siyamto dan Pravasanti (2019) bahwa terdapat pengaruh variabel kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terhadap variabel *return* saham.

Dari fenomena dan permasalahan yang terjadi di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul: **“PENGARUH LIKIDITAS SAHAM DAN MARKET CAPITALIZATION TERHADAP RETURN SAHAM (Pada PT Media Nusantara Citra Tbk.)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah pada PT Media Nusantara Citra Tbk. adalah terjadinya penurunan pada *return* saham, sehingga investor mengalami kerugian. Adapun faktor-faktor yang diduga memengaruhi *return* saham ini adalah

likuiditas saham dan *market capitalization*. Sehingga permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Likuiditas Saham pada PT Media Nusantara Citra Tbk. Periode Januari 2016 – Desember 2018.
2. Bagaimana *Market Capitalization* pada PT Media Nusantara Citra Tbk. Periode Januari 2016 – Desember 2018.
3. Bagaimana *Return* Saham pada PT Media Nusantara Citra Tbk. Periode Januari 2016 – Desember 2018.
4. Bagaimana pengaruh Likuiditas Saham dan *Market Capitalization* terhadap *Return* Saham baik secara parsial maupun secara simultan pada PT Media Nusantara Citra Tbk. Periode Januari 2016 - Desember 2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang dirumuskan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Likuiditas Saham pada PT Media Nusantara Citra Tbk. Periode Januari 2016 - Desember 2018.
2. *Market Capitalization* pada PT Media Nusantara Citra Tbk. Periode Januari 2016 - Desember 2018.
3. *Return* Saham pada PT Media Nusantara Citra Tbk. Periode Januari 2016 - Desember 2018.

4. Pengaruh Likuiditas Saham dan *Market Capitalization* terhadap *Return* Saham baik secara parsial maupun secara simultan pada PT Media Nusantara Citra Tbk. Periode Januari 2016 - Desember 2018.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan terapan ilmu pengetahuan:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang manajemen keuangan, berkaitan dengan analisis yang membahas likuiditas saham dan *market capitalization* terhadap *return* saham, sehingga dapat menjadi bahan acuan yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan ilmu penyusunan usulan penelitian.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Investor

Bagi investor penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu informasi yang nantinya dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan analisis saham khususnya likuiditas saham dan *market capitalization* terhadap *return* saham.

- b. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya

yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang serupa mengenai likuiditas saham dan *market capitalization* terhadap *return* saham.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Media Nusantara Citra Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs *www.idx.co.id* dan memperoleh data dengan transaksi di Galeri Bursa Efek Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan berlangsung selama enam bulan, dimulai dari bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan Januari 2020 (Lampiran 1).